
PEMETAAN MANAJEMEN PEMBINAAN SEKOLAH SEPAKBOLA (SSB) DI KOTA PADANG

Zaid Tholhah¹, Didin Tohidin², Nugroho Susanto³, Andri Gemaini⁴

¹ Universitas Negeri Padang, Kesehatan Rekreasi, Padang, 25132, Indonesia

² Universitas Negeri Padang, Kesehatan Rekreasi, Padang, 25132, Indonesia

³ Universitas Negeri Padang, Kesehatan Rekreasi, Padang, 25132, Indonesia

⁴ Universitas Negeri Padang, Kesehatan Rekreasi, Padang, 25132, Indonesia

*Corresponding Author. Email: zaidtholhah4@gmail.com

*Email Author: zaidtholhah4@gmail.com

didintohidin@fik.unp.ac.id, nugrohosusanto@fik.unp.ac.id, andrigemaini@fik.unp.ac.id

Received: 3 Mei artikel dikirim; 10 Mei Revised: 17 Mei artikel revisi; 24 Mei Accepted: 30 Mei artikel diterima

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui status kepengurusan Sekolah Sepak Bola (SSB) di Kota Jambi. Pasalnya, Sekolah Sepak Bola (SSB) Kota Padang masih belum diketahui arahnya. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Populasi penelitian ini adalah sekolah sepakbola binaan PSSI di Kota Padang yang berjumlah 30 orang dari 19 SSB Sampel diambil dari hasil total sampel. Alat yang digunakan adalah kuesioner. Analisis data menggunakan deskriptif persentase Menurut hasil kajian pengurus Sekolah Sepak Bola Kota Padang (SSB) rata-rata 3,19 dan prosentase tingkat baik 80%. Diketahui bahwa nilai rata-rata subvariabel rencana adalah 3,21 mewakili 80%, nilai rata-rata subvariabel organisasi adalah 3,27 mewakili 82%, nilai rata-rata subvariabel instruksi adalah 3,17 dan persentase 79% , dan nilai rata-rata subvariabel pengelolaan/pelaksanaan 3,09, persentase 77%, rata-rata subvariabel pengawasan 3,06, persentase 76%, dan rata-rata subvariabel penilaian 3,34 , persentase 83%

Kata Kunci: Manajemen, Pembinaan, Sepakbola

Abstract:

This study aims to find out how the management of Soccer School (SSB) is doing in Padang City Because nothing is known about the management of Padang City Soccer School (SSB). The method used is a survey with data collection methods using a questionnaire This study involved a football school sponsored by PSSI in Padang City, with 30 people from 19 SSBs. Samples taken from all sampling results The instrument used is a questionnaire Descriptive percentages are used in data analysis. Based on the research results of Football School Management Mapping (SSB) in Padang City, it is known that the mean value is 3.19 and the good criteria is 80%. It is known that the mean value of the planning variable is 3.21 with a percentage of 80%, the mean value of the organizational variable is 3.27 with a percentage of 82%, the mean value of the guiding variable is 3.17 with a percentage of 79%, management /enforcement variable has a mean value of 3.09 with a percentage of 77%, supervision subvariable has a mean value of 3.06 with a percentage of 76%, and evaluation subvariable has a mean value of 3.34 with a percentage of 83%.

Keywords: Management, Coaching, Football

PENDAHULUAN

Sepak bola merupakan salah satu olahraga yang paling digemari dan digemari di Indonesia dan dunia (Aji, 2016). Hal ini menunjukkan semakin banyaknya anak-anak, remaja, dewasa, lanjut usia dan dewasa muda yang memainkan permainan ini di sekolah maupun di masyarakat. dengan cepat, tidak hanya sebagai olahraga rekreasi atau rekreasi, tetapi sepak bola telah menjadi olahraga kompetitif yang dibanggakan di negara-negara dunia karena dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan nasional (Bruno, 2017).

Karena pesatnya perkembangan sepakbola di Indonesia otomatis mempengaruhi perkembangan sepakbola anak usia dini. Salah satu faktor keberhasilan dalam pembinaan pemain sepakbola handal adalah pembinaan yang tepat di usia muda di sekolah sepakbola (SSB). Pembinaan pesepakbola muda dilakukan melalui sebuah platform, Sekolah Sepakbola (SSB). SSB merupakan sekolah sepakbola dan organisasi olahraga khususnya sepak Bola yang mengembangkan potensi atlet dan tempat latihan sepak bola di usia muda. Tujuan utama SSB adalah memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan potensi dan bakatnya agar menjadi pemain berkualitas yang mampu bersaing dengan SSB lain, diterima masyarakat, dan mampu melanjutkan kelangsungan hidup organisasi. Selain itu, SSB juga memberikan landasan yang kokoh untuk bermain sepak bola dengan baik, termasuk mengembangkan sikap, kepribadian dan perilaku yang baik sekaligus mencapai kesuksesan merupakan tujuan jangka panjang. Tentu saja, untuk mencapai sesuatu dalam sepak bola Anda harus memiliki kepemimpinan yang baik.

Mendukung kinerja atlet dalam olahraga sepak bola, khususnya, adalah salah satu faktor utama yang mempengaruhi. Menurut Saputra, A., Tohidin, D., & Sepdanius, E. (2018, "Ada dua faktor yang mempengaruhinya dari dalam diri atlet, dan faktor eksternal merujuk pada faktor di luar diri atlet itu sendiri, seperti iklim, cuaca, sarana, prasarana, pelatih, orang tua, dan lain-lain.

Manajemen merupakan bagian integral dari operasi organisasi. Setelah Apri Agus (2013:5) mengusulkan bahwa "Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang terdiri dari mengarahkan atau memimpin sekelompok orang menuju tujuan organisasi." Menurut Handoko, & T. Han (2003:10) "Manajemen bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menafsirkan dan mencapai tujuan organisasi dengan melakukan tugas perencanaan, pengorganisasian, mempersiapkan orang, mengarahkan, memimpin dan mengendalikan".

Berdasarkan kutipan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa manajemen adalah proses pengorganisasian kegiatan kerja agar pekerjaan dapat dilakukan secara efektif dan efisien dengan dan oleh orang lain melalui manajemen yang terstruktur: perencanaan, pengorganisasian, penempatan staf, pengarahan, pengarahan dan pelaksanaan tugas.

Manajemen memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan tingkat keberhasilan suatu perusahaan. Karena fungsi manajemen yang baik terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengarahan kegiatan. Sekolah Sepakbola merupakan organisasi olahraga yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan keterampilan anak dalam bermain sepakbola, mengajarkan dan mengajarkan kepada anak-anak teknik-teknik dasar sepakbola. sifat mulia itu sendiri. Mencapai tujuan memerlukan manajemen yang baik. Dengan manajemen yang baik, organisasi bekerja sesuai dengan misinya. Mengingat nilai-nilai yang terkandung dalam organisasi sekolah sepak bola, maka diharapkan manajemen yang baik akan membantu tercapainya tujuan tersebut.

Struktur organisasi manajemen harus sempurna, mulai dari manajer umum hingga departemen masing-masing departemen. Dalam olahraga misalnya, peran manajemen merupakan prasyarat bagi setiap atlet. Pelaksanaan program aksi harus sistematis, dengan alat dan instrumen yang jelas, organisasi anggota, evaluasi teknis dan pengembangan program aksi yang difokuskan pada pembinaan pelatih dan peningkatan prestasi sepak bola.

Organisasi memberikan kontribusi terhadap tercapainya tujuan organisasi merupakan ciri-ciri manajemen yang baik dan benar dalam. Manajemen organisasi yang baik sangat penting dalam sepak bola karena merupakan dasar pengembangan tim profesional. Menentukan kemajuan sebuah tim sepak bola adalah tugas dari manajemen organisasi yang baik. Sama perlunya dengan pelatih, manajer, dan pemain yang baik, tidak ada yang lebih penting dari sistem organisasi yang baik.

Kota Padang merupakan salah satu daerah yang didedikasikan untuk pendidikan dan pengembangan sepakbola di Sumatera Barat. Pembinaan pesepakbola muda dilakukan melalui sebuah platform, Sekolah Sepakbola (SSB). Tujuan pembangunan dan promosi olahraga adalah cara meningkatkan prestasi olahraga untuk membawa nama daerah atau nama SSB. Berdasarkan informasi dari beberapa pelatih. Kota Padang memiliki sejumlah Sekolah Sepakbola (SSB) yang kinerjanya menurun.

Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja Sekolah Sepakbola (SSB). Faktor keberhasilan sekolah sepakbola (SSB) adalah: Pelatih, sarana dan prasarana, motivasi, program pelatihan, anggaran dan dukungan pemerintah daerah. Tak kalah pentingnya adalah memilih strategi manajemen pengembangan sepakbola agar berhasil.

METODE

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner. Populasi penelitian terdiri dari seluruh SSb di Kota Padang dan sampel penelitian ini adalah sekolah sepak bola PSSI Kota Padang yang berjumlah 30 orang dari 19 SSB. Sampel diambil dari hasil pooled sample. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini memakai angket atau kusioner. Persentase deskriptif digunakan dalam analisis data.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil Survey Pengembangan Sekolah Manajemen Sepakbola (SSB) di Kota Padang diketahui nilai mean sebesar 3,19 dengan prosentase 80% sesuai kriteria baik, nilai standar deviasi tertinggi adalah 0,09. mediannya adalah 3,34 (83%) dan terendah adalah 3,06 (76%).

Tabel 1. Distribusi Pemetaan Manajemen Pembinaan SSB Di Kota Padang

No	Sub Variabel	Rata-Rata	Persentase
1	Perencanaan	3,21	80%
2	Organisasi	3,27	82%
3	Pengarahan	3,17	79%
4	Pengelolaan/Pelaksanaan	3,09	77%
5	Pengawasan	3,06	76%
6	Evaluasi	3,34	83%
Rata-Rata		3,19	80%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa rata-rata subvariabel perencanaan adalah 3,21 dengan persentase 80%, rata-rata subvariabel organisasi adalah 3,27 dengan persentase 82%, rata-rata subvariabel arahan adalah - Variabel adalah 3,17 dengan persentase 79%, mean subvariabel Manajemen/Pelaksanaan 3,09 dengan persentase 77%, mean subvariabel Manajemen 3,06 dengan persentase 76%. , dan rata-rata subvariabel penilaian adalah 3,34 dengan persentase 83%.

Perencanaan

Dari pemetaan manajemen pengembangan Sekolah Sepakbola Kota Padang (SSB) berdasarkan hasil penelitian subvariabel perencanaan diketahui mean 3,21, nilai standar deviasi 0,27, dengan mean tertinggi nilai 3,75 (94%) dan nilai terendah 2,63 (66%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sub Variabel Perencanaan

No	Skala	Kriteria	Prekuensi	Persentase
1	81 – 100	Baik Sekali	27	90%
2	61 – 80	Baik	3	10%
3	41 – 60	Cukup	0	0%
4	21 – 40	Kurang	0	0%
5	0 – 20	Kurang Sekali	0	0%
Jumlah			30	100%

Organisasi

Dari survey Manajemen Pengembangan Sekolah Sepakbola Kota Padang (SSB) berdasarkan hasil penelitian subvariabel organisasi diketahui mean 3,27, nilai standar deviasi 0,22, dan mean tertinggi 3,73 (93%) dan terendah. nilainya adalah 2,64 (66%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sub Variabel Organisasi

No	Skala	Kriteria	Prekuensi	Persentase
1	81 – 100	Baik Sekali	17	57%
2	61 – 80	Baik	13	43%
3	41 – 60	Cukup	0	0%
4	21 – 40	Kurang	0	0%
5	0 – 20	Kurang Sekali	0	0%
Jumlah			30	100%

Pengarahan

Berdasarkan hasil penelitian pada subvariabel Arah diketahui mean 3,17, nilai standar deviasi 0,27, dengan mean tertinggi dari pemetaan kepemimpinan Sekolah Sepakbola Kota Padang (SSB). adalah 3,57 (89%) dan terendah adalah 2,57 (64%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Sub Variabel Pengarahan

No	Skala	Kriteria	Prekuensi	Persentase
1	81 – 100	Baik Sekali	15	50%
2	61 – 80	Baik	15	50%
3	41 – 60	Cukup	0	0%
4	21 – 40	Kurang	0	0%
5	0 – 20	Kurang Sekali	0	0%
Jumlah			30	100%

Pengelolaan/Pelaksanaan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pemetaan manajemen pengembangan Sekolah Sepakbola Kota Padang (SSB) dengan subvariabel manajemen diketahui mean 3,09, nilai standar deviasi 0,33, memiliki rata-rata tertinggi. nilai 3,67 (92%) dan nilai terendah 2,33 (58%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Sub Variabel Pengelolaan/Pelaksanaan

No	Skala	Kriteria	Prekuensi	Persentase
1	81 – 100	Baik Sekali	9	30%
2	61 – 80	Baik	20	67%
3	41 – 60	Cukup	1	3%
4	21 – 40	Kurang	0	0%
5	0 – 20	Kurang Sekali	0	0%
Jumlah			30	100%

Pengawasan

Berdasarkan hasil penelitian pemetaan pengendalian pembangunan sekolah sepak bola (SSB) di Kota Padang dengan subvariabel kontrol diketahui mean 3,06, nilai standar deviasi 0,27, dengan mean tertinggi. nilai 3,67 (92%) dan nilai terendah 2,3 (58%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Sub Variabel Pengawasan

No	Skala	Kriteria	Prekuensi	Persentase
1	81 – 100	Baik Sekali	4	13%
2	61 – 80 %	Baik	25	83%
3	41 – 60 %	Cukup	1	3%
4	21 – 40 %	Kurang	0	0%
5	0 – 20 %	Kurang Sekali	0	0%
Jumlah			30	100%

Evaluasi

Berdasarkan hasil evaluasi subvariabel (SSB) Manajemen Sekolah Sepakbola Kota Padang diketahui nilai mean 3,34, nilai standar deviasi 0,33, dengan nilai mean tertinggi adalah 4 (100%) dan nilai terendah adalah 2,57 (64%).

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Sub Variabel Evaluasi

No	Skala	Kriteria	Prekuensi	Persentase
1	81 – 100	Baik Sekali	19	63%
2	61 – 80	Baik	11	37%
3	41 – 60	Cukup	0	0%
4	21 – 40	Kurang	0	0%
5	0 – 20	Kurang Sekali	0	0%
Jumlah			30	100%

PEMBAHASAN

Kata manajemen berawal dari kata “administer” yang diartikan sebagai “mengatur”. Kontrak ditutup berdasarkan proses dan diatur menurut urutan fungsi administratif. Kepemimpinan merupakan bagian integritas & tidak dapat pisah dari kesemestaan proses pendidikan karena tanpa kepemimpinan yang baik sulit tercapai kinerja yang optimal. Kepengurusan SSB Bina Bangsa berkembang cukup baik karena memiliki program kerja jangka panjang dan jangka pendek disamping struktur organisasinya. Selain itu, masing-masing telah memenuhi tugas dan tanggung jawab utama yang menjadi tanggung jawabnya.

Tanggungjawab serta tugas pokok dari SSB sangat mempengaruhi perkembangan sepakbola Indonesia ke depan. Latihan sejak awal menentukan performa pemain sepak bola kedepannya. Peran pelatih profesional sangat menentukan keberhasilan proses pelatihan. Pada dasarnya berhasil atau tidaknya pembinaan anak usia dini tergantung pada keterampilan pembinanya. Agar proses pelatihan berjalan dengan lancar, tidak hanya membutuhkan program pelatihan, tempat dan sarana prasarana yang memadai, metode pelatihan yang tepat, tetapi juga pelatih kelas atas yang mengenali karakteristik fisik dan psikologis peserta pelatihan (Susanto, & Lismadiana, 2016).

Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja Sekolah Sepakbola (SSB). Faktor keberhasilan sekolah sepakbola (SSB) adalah: Pelatih, sarana dan prasarana, motivasi, program pelatihan, anggaran dan dukungan pemerintah daerah. Tak kalah pentingnya adalah memilih strategi manajemen pengembangan sepakbola agar berhasil.

Berdasarkan hasil Survey Pengembangan Sekolah Manajemen Sepakbola (SSB) di Kota Padang diketahui nilai mean sebesar 3,19 dengan prosentase 80% sesuai kriteria baik, nilai standar deviasi tertinggi adalah 0,09. mediannya adalah 3,34 (83%) dan terendah adalah 3,06 (76%).

Berdasarkan temuan peneliti dalam penelitian ini diketahui pengawasan sekolah sepak bola di Kota Padang dikenal baik. Dengan manajemen yang baik sejak dini, latihan menghasilkan banyak pemain bertalenta, yang tentunya memudahkan tim senior untuk mencari pemain bagus untuk level yang lebih tinggi. Pencapaian semua tujuan tersebut tentunya membutuhkan kerjasama tim dan kepemimpinan yang baik.

Rata-rata subvariabel desain dapat sebesar 3,21 dengan persentase 80% dalam kriteria baik. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen, karena tanpa perencanaan fungsi lain tidak dapat berfungsi. Menurut Handoko, & T. Hani (2003), "Perencanaan adalah sekumpulan proses yang memilih/menetapkan tujuan organisasi dan mengembangkan berbagai strategi yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut."

Setiap hasil program terkait klub selalu didiskusikan dengan manajemen, pelatih, dan para atlet. Semua ini dilakukan tidak hanya untuk mengimplementasikan program klub, tetapi juga untuk menjaga hubungan baik antara manajer, pelatih, atlet, dan manajer. Merancang program latihan yang terukur sangat membantu meningkatkan performa seorang atlet. Hal yang sama berlaku untuk Sekolah Sepak Bola Kota Padang yang telah mengembangkan program pelatihan yang dirancang oleh pelatih untuk para atlet. Program tersebut tentunya akan bervariasi dan tergantung kebutuhan para atlet diharapkan prestasi para atlet semakin meningkat.

Diketahui rata-rata subvariabel organisasi sebesar 3,27 dan persentase kriteria baik sebesar 82%. Pengorganisasian adalah seperangkat tindakan yang memecah tugas-tugas yang harus dilakukan dan mengembangkan struktur organisasi sesuai dengan tujuan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan benar. Menurut Harsuki (2012:106) "Penyelenggaraan kegiatan meliputi: 1) perumusan tujuan yang jelas, 2) pembagian kerja, 3) pendelegasian wewenang dan 4) mencakup mekanisme koordinasi.

Diketahui rata-rata subvariabel pedoman adalah 3,17 dan persentase kriteria baik adalah 79%. Kepemimpinan adalah kegiatan administratif yang berkaitan dengan mengarahkan, menyarankan, memotivasi, memberikan tugas, perintah atau arahan kepada bawahan untuk menyelesaikan tugas guna mendapatkan target yang telah ditetapkan pada awalnya, dalam hal ini menunjukkan bagaimana pemimpin mengarahkan dan mempengaruhi bawahan serta mempekerjakan orang lain untuk mencapai tujuan tertentu. Tugas Tugas, ciptakan suasana yang tepat, bantu bawahan bekerja dengan sebaik-baiknya.

Diketahui rata-rata subvariabel kepemimpinan/eksekusi sebesar 3,09 dan persentase kriteria baik sebesar 77%. Tujuan manajemen adalah agar semua sumber daya organisasi yang ada, seperti personil, peralatan atau fasilitas, dapat diarahkan agar waktu, tenaga dan material tidak terbuang sia-sia untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen diperlukan dalam semua aspek organisasi karena tanpa manajemen atau kepemimpinan semua kegiatan menjadi tidak berarti dan pencapaian tujuan menjadi semakin sulit.

Diketahui bahwa untuk 76 kriteria baik rata-rata subvariabel kontrol sebesar 3,06 persen. Pengendalian adalah keseluruhan kegiatan memantau, meninjau, menyesuaikan dan mengendalikan semua kegiatan agar terjadi sesuai dengan rencana dan hasil yang diinginkan (The Liang Gie, 2000:64).

Jadi tujuan pemantauan bukan hanya untuk menemukan dan memperbaiki kesalahan, tetapi untuk mencegah kesalahan atau penyimpangan yang dapat dihindari sebelum terlambat. Diketahui rata-rata subvariabel evaluasi adalah 3,34 dan persentase kriteria sangat baik adalah 83. Evaluasi merupakan proses, menentukan target yang dicapai oleh berbagai kegiatan agar mampu memberi support dalam pencapaian tujuan SSB. Evaluasi merupakan jalan untuk melukis, menemukan dan memberikan informasi yang sangat berguna dalam proses pengambilan keputusan untuk membuat alternatif pilihan. Dapat dipahami bahwa evaluasi adalah kegiatan yang mengumpulkan informasi tentang bagaimana sesuatu bekerja dan berdasarkan itu menentukan pilihan yang tepat dalam pengambilan keputusan (Suyatno, 2015).

Meskipun manajemen pengembangan sekolah sepak bola di Kota Padang sudah baik, SSB perlu melakukan evaluasi lebih lanjut terhadap hasil yang dicapai. Evaluasi kinerja untuk periode tertentu harus dilakukan mulai dari evaluasi sistem manajemen DPS khususnya manajemen pelatihan dan administrasi, evaluasi kinerja DPS, evaluasi sarana dan prasarana, sampai evaluasi kinerja DPS. kinerja dari para pelatih.

Latihan olahraga kompetitif idealnya adalah latihan yang dapat membawa bakat atlet ke efisiensi maksimum dalam waktu sesingkat-singkatnya, di bawah bimbingan seorang pelatih yang dapat memenuhi perannya dengan bertindak sebagai guru, administrator, polisi, wasit. dan pelayan bergantian untuk mencapai efisiensi tertinggi (Hafizah, S., Komaini, A., & Gemaini, A., 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Studi Peta Pengelolaan Sekolah Sepak Bola (SSB) di Kota Padang diketahui nilai rata-ratanya adalah 3,19 dengan kriteria 80% memenuhi kriteria baik. Diketahui bahwa mean subvariabel perencanaan adalah 3,21 pada persen 80%, mean subvariabel organisasi adalah 3,27 pada persen 82%, mean subvariabel penggerak adalah 3,17 pada persen a adalah persen dari 79 %, rerata subvariabel Manajemen/Pelaksanaan 3,09 dengan persentase 77%, rerata subvariabel 3,06 dengan persentase 76%, dan rerata subvariabel Evaluasi 3,34 dengan persentase 83%.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, R. B. (2016). Sepak Bola dan Eksistensi Bangsa Dalam Olimpiade Masa Orde Lama (1945-1966). Mozaik Humaniora.
- Apri, Agus. 2013. *Manajemen Kebugaran*. Padang : Sukabina Press
- Bruno, L. (2017). Hubungan Dukungan Orang Tua Siswa Dengan Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Sekolah Sepak Bola (Ssb. Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Subang.
- Hafizah, S., Komaini, A., & Gemaini, A. (2021). Evaluasi Pembinaan Prestasi Atlet Gulat. *JURNAL STAMINA*, 4(6), 245-250.
- Harsuki. 2012. *Pengantar Manajemen Olahraga*. Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- Handoko, T. Hani. 2003. *Manajemen*. Edisi 2. Yogyakarta:UGM.

- Saputra, A., Tohidin, D., & Sepdanius, E. (2018). Pengaruh latihan Interval Terhadap Volume Oksigen Maksimal Klub Sepak Bola PS Tebo Kabupaten Tebo. *Jurnal Stamina*, 1(3), 94-105.
- Susanto, N., & Lismadiana, L. (2016). Manajemen program latihan sekolah sepakbola (SSB) GAMA Yogyakarta. *Jurnal Keolahragaan*, 4(1), 98-110.
- Suyatno. (2015). Sekolah Dasar Islam Terpadu Dalam Konsepsi Kelas Menengah Muslim Indonesia. *Analisa Journal of Social Science and Religion*.
- The Liang Gie, *Administrasi Perkantoran Modern*, Cet. VII, Yogyakarta: Liberty, 2000